

KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKANKAN  
MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNTAFI'AH  
BARUREJO SILIRAGUNG  
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

**Muhammad Nasih<sup>1</sup>, Maulida Insani<sup>2</sup>**

e-mail: [nasihngampelpersnu@gmail.com](mailto:nasihngampelpersnu@gmail.com)<sup>1</sup>, [maulidainsani77@gmail.com](mailto:maulidainsani77@gmail.com)<sup>2</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan pimpinan yang tidak mampu menggerakkan bawahannya, tapi bersikap pasif dan hanya mengandalkan ide dan gagasan bawahannya. Dan untuk memajukan sebuah lembaga, keberadaan pemimpin saja tidak cukup, melainkan mereka harus memiliki jiwa kepemimpinan karena tidak semua pimpinan memiliki kemampuan dalam memimpin. Maka dari itu disebuah lembaga harus mempunyai pemimpin yang visioner agar mampu menggerakkan bawahannya, serta mampu menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu. Pemimpin visioner adalah pemimpin yang tugas utamanya berfokus pada merancang masa depan yang menarik. Dengan kepemimpinan visioner, diharapkan kepala madrasah mampu mewarnai lembaga pendidikan Islam sehingga lembaga pendidikan Islam mengalami gebrakan progresif sehingga mampu bersaing ketat, bahkan mengungguli kemajuan lembaga lain. Berdasarkan latar belakang, maka fokusnya sebagai berikut: 1) Bagaimana kepemimpinan visioner kepala MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung? 2) Bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung? Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan kepemimpinan visioner kepala MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung. 2) Untuk memaparkan kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian di antaranya adalah kepala madrasah, dan guru. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan sebagai pengumpulan data. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah telah berhasil membawa lembaganya menjadi salah satu sekolah unggul dan berdaya saing.

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the problem of leaders who are not able to move their subordinates, but are passive and only rely on the ideas and ideas of their subordinates. And to advance an institution, the presence of a leader is not enough, but they must have a leadership spirit because not all leaders have the ability to lead. Therefore, an institution must*

*have a visionary leader in order to be able to move his subordinates, and be able to make a quality educational institution. Visionary leaders are leaders whose primary task is to design an exciting future. With visionary leadership, it is hoped that the madrasa head will be able to color Islamic educational institutions so that Islamic educational institutions experience a progressive breakthrough so that they are able to compete fiercely, even outperform the progress of other institutions. Based on the background, the focus is as follows: 1) What is the visionary leadership of the head of MI Al-Muntafi'ah Barurejo siliragung? 2) How is the visionary leadership of the madrasah head in improving the quality of MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung? The aims of this study are as follows: 1) To describe the visionary leadership of the head of MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung. 2) To describe the visionary leadership of the madrasah head in improving the quality of MI Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung. This research includes field research using a qualitative approach. The sources of research data include the principal of the madrasah, and the teacher. In collecting data, the writer uses interview, observation and documentation method which is used as data collection. And the technique chosen in data analysis is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study show that the visionary leadership of the madrasah principal has succeeded in bringing his institution to become one of the superior and competitive schools.*

## **A. Pendahuluan**

Kepemimpinan menjadi suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga rasional apabila keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan oleh faktor kepemimpinan. Kepemimpinan visioner juga menuntut kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah untuk melakukan inovasi dan pengembangan madrasah yang disertai dengan pandangan jauh ke depan dalam mengembangkan madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya secara efektif dan kompetitif.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor efektif yang dapat mendorong sekolah untuk mencapai visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Mutu itu sendiri dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia memiliki arti suatu nilai atau suatu keadaan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, menurut Edward Sallis (2006:34), peningkatan kualitas perlu dilakukan secara konsisten agar konsumen dapat yakin akan kualitas produk.

Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa, orang tua, siswa, masyarakat dan pemerintah sendiri harus memiliki tanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan menghadapi dua syarat, yaitu kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dunia usaha. Jadi, penulis mengamati bahwa kepala

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung merupakan pemimpin yang berkualitas yang menurut John Adair salah satu cirinya adalah memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpin.

Dan dari uraian di atas, maka penulis tertarik akan mengadakan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan kepemimpinan visioner lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung ? dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikannya?, maka dari itu dari penemuan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung tersebut dengan karya ilmiah yang judul Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah Barurejo Siliragung Tahun Pembelajaran 2021/2022.

## **1. Kepemimpinan Visioner**

### **a. Pengertian kepemimpinan visioner**

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang membedakan keberhasilan dengan kegagalan, kemenangan dan kekalahan, kegemilangan atau kekeluasaan di antara orang-orang dalam organisasi atau negara-bangsa (Nurul Hidayah, 2016:59). Visi adalah idealisasi pemikiran pemimpin tentang masa depan organisasi. Jadi Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, menstranformasikan, dan menerapkan terwujudnya pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau merupakan hasil interaksi sosial antara anggota organisasi dengan pemangku kepentingan yang dianggap sebagai cita-cita masa depan organisasi yang ingin dicapai melalui komitmen seluruh karyawan. (Komariah & Cepi, 2006).

### **b. Peran Kepemimpinan visioner**

Pemimpin Visioner, menurut Tri Darmayanti dalam Hanif Satria Budi (2020:157-158) perlu melakukan lima peran sebagai berikut: *pertama*, peran pembentuk visi (*the role of vision*), *kedua*, peran menjalin hubungan (*relationship role*), *ketiga*, peran pengontrol (*controlling role*), *keempat* peran investasi, peran insentif (*incentive role*), *kelima*, peran informasional (*informational role*). Berikut penjelasannya:

1. Peran merumuskan visi (*the vision role*), peran ini dimaksudkan untuk memberi kejelasan arah organisasi (madrasah). Meski gagasan datang dari

kepala madrasah, peran ini tidak boleh dilakukan sendiri tetapi harus dibentuk tim untuk membangunnya.

2. Peran menjalin hubungan (the relationship roles), sebagai kepala madrasah, tentunya tidak mungkin menghindari atau mengabaikan pentingnya membangun hubungan (relationship role). Sebab kelangsungan hidup madrasah akan sangat ditentukan oleh keahliannya dalam membangun hubungan dengan semua pihak. Berkaitan dengan peran tersebut, dalam kerangka internal madrasah, penanggung jawab madrasah harus mampu membentuk tim yang solid, dengan menyeleksi pegawai yang memiliki keterampilan tambahan. Selain itu, perlu dikembangkan struktur pegawai yang menggambarkan bagaimana hubungan kerja dibangun di antara mereka dan juga perlu menyusun struktur personel yang mendeskripsikan bagaimana seharusnya hubungan kerja antar mereka dibangun. Sedangkan untuk lingkup luar madrasah, penanggung jawab madrasah harus mampu berjejaring dengan berbagai pemangku kepentingan.
3. Peran mengendalikan (the control role), dalam hal kepala madrasah harus bisa bertindak sebagai konsultan bagi "bawahannya". Ia juga bertindak sebagai pengendali organisasi madrasah. Fungsi pembinaan dan pengawasan ini akan berjalan efektif jika pengelola madrasah dapat menggambarkan tujuan madrasah yang ingin dicapai. Fungsi ini dapat dicapai dengan identifikasi masalah dan solusi, pengambilan keputusan, pendelegasian, deskripsi tugas, dan manajemen konflik.
4. Peran melakukan dorongan (the encourage role), peran ini dapat dilakukan melalui beberapa variasi teknik seperti sistem pembayaran yang adil, yang mengakui prestasi kerja dengan cara pujian, penghargaan dan hukuman (reward and punishment). Peran ini dimaksudkan untuk memacu suasana kerja yang produktif di madrasah.
5. Peran sebagai pemberi informasi (the information role), untuk memenuhi peran tersebut kepala madrasah harus diakses secara luas baik di dalam maupun di luar madrasah. Dengan kata lain, ia harus mampu membangun dan memelihara jaringan informasi yang dapat digunakan sebagai saluran komunikasi internal dan eksternal madrasah.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa semua peran tersebut jika dijalankan secara maksimal, maka akan dapat menghidupkan dan memajukan organisasi.

c. Kompetensi kepemimpinan visioner

Dalam buku Ara Hidayat dan Imam Muchali (2016:110), menurut Burt Nanus Pemimpin visioner harus memiliki setidaknya 4 kompetensi utama sebagai berikut:

1. Seorang pemimpin visioner membutuhkan empat keterampilan utama, yaitu: Seorang pemimpin visioner harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan manajer dan karyawan lain dalam organisasi. Kemampuan berorganisasi sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin, sebab untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam organisasi perlu adanya proses komunikasi. Selain itu seorang pemimpin yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik pula.
2. Seorang pemimpin visioner harus mengerti dengan jelas lingkungan eksternal dan mampu bereaksi dengan tepat terhadap setiap ancaman dan peluang. Lingkungan eksternal merupakan bagian yang akan mendapatkan manfaat dari hasil kerja organisasi, sehingga seorang pemimpin visioner perlu memahami dan segera bertindak untuk mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal di luar organisasi dengan harapan pelayanan yang diberikan akan sepadan dengan perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Seorang pemimpin visioner berperan dalam membentuk dan mempengaruhi aktivitas, prosedur, produk, dan layanan organisasi. Kompetensi yang dituju dalam hal ini adalah keterlibatan langsung pemimpin dalam semua proses pelaksanaan kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
4. Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan pengalaman masa lalu untuk memprediksi masa depan. Pemimpin harus memiliki pengalaman yang jauh lebih baik daripada anggota organisasi lainnya, diharapkan dengan manfaat tersebut pemimpin dapat menjadi peninjau rencana sebelum rencana tersebut diimplementasikan sebagai program kerja sesuai dengan pengalaman yang dimiliki pemimpin.

d. Karakteristik kepemimpinan visioner

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang karakteristik yang dimiliki oleh pemimpin visioner (Nurul Hidayah, 2016:72). Sashkin menyebutkan pemimpin

visioner memiliki tiga karakteristik, yaitu: (1) berpikir kemasa depan, (2) membangun dan menggambarkan visi secara jelas serta mengembangkan metode untuk mencapai visi tersebut.

Nanus menegaskan pemimpin visioner adalah pemimpin yang efektif yang memiliki karakteristik antara lain; (1) selalu mempunyai rencana; (2) berorientasi penuh pada hasil; (3) mengadopsi visi-visi baru yang menantang, dibutuhkan, dan bisa diajangkau; (4) mengomunikasikan visi; (5) mempengaruhi orang lain untuk mendapatkan dukungan; (6) bersemangat memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan visi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik kepemimpinan visioner ialah tidak lain selalu berambisi untuk kemajuan masa depan yang lebih baik, berfikir dan fokus kemasa depan, berorientasi penuh pada hasil, dan bersemangat memanfaatkan peluang yang ada.

## **2. Peningkatan mutu pendidikan**

### **a. Mutu pendidikan**

Mutu adalah konsep yang kompleks dan telah menjadi salah satu daya tarik utama dari semua teori manajemen. Mutu pendidikan biasanya dinyatakan dengan kondisi yang baik, memenuhi persyaratan dan semua komponen yang diperlukan dalam pendidikan, komponen tersebut adalah input, proses, output, tenaga kependidikan, sarana prasarana dan biaya, dan mutu pendidikan juga merupakan faktor yang menentukan daya saing suatu negara, sehingga untuk dapat bertahan dalam percaturan global, diperlukan pendidikan yang bermutu.

### **b. Peningkatan Mutu Pendidikan**

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan digunakan teori tentang peningkatan mutu milik Juran yang dikenal dengan Trilogi Juran. Langkah-langkah proses peningkatan mutu dalam Trilogi Juran meliputi perencanaan (planning), pengendalian (controlling), dan peningkatan (improvement). J.M. Juran (1995:22) Penjabaran langkah langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, perencanaan mutu. Perencanaan ini melibatkan serangkaian langkah-langkah universal, yaitu (1) menentukan siapa pelanggannya, (2) menentukan kebutuhan pelanggan, (3) mengembangkan keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan pelanggan, (4) mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk itu, dan (5) mentransfer rencana yang

dihasilkan ke dalam tenaga operasi.

Kedua, pengendalian mutu. Proses ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengevaluasi kinerja mutu nyata. (2) membandingkan kinerja nyata dengan tujuan mutu, dan (3) bertindak berdasarkan perbedaan.

Ketiga, proses ini adalah cara-cara menaikkan kinerja mutu ke tingkat yang tak pernah terjadi sebelumnya (terobosan), dengan langkah-langkah: (1) membangun prasarana yang diperlukan untuk menjamin peningkatan mutu tahunan; (2) mengendali kebutuhan khusus untuk peningkatan proyek peningkatan; (3) untuk setiap proyek, bentuklah satu tim proyek dengan tanggung jawab yang jelas untuk membawa proyek meraih keberhasilan; (4) memberikan sumber daya, motivasi, dan pelatihan yang dibutuhkan oleh tim untuk mendiagnosis penyebabnya, merangsang penetapan cara penyembuhannya, menetapkan Kendal untuk mempertahankan perolehan.

Selanjutnya peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas masyarakat Indonesia (menyeluruh). Sebagaimana diatur dalam Pasal 3 UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, guna mengembangkan potensi peserta didik menjadi peserta didik yang bermutu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sejahtera, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu di setiap situs penddkan memerlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner serta komitmen bersama diantara seluruh pelanggan pendidikan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal, yakni pemimpin, staf, guru, siswa, orangtua siswa, komite, dan masyarakat.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dirancang sebagai upaya untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena dengan jalan mendeskripsikan variable yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian termasuk orang dan organisasi atas dasar peristiwa yang tampak sebagaimana adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah yang berada di Sumberurip Barurejo Siliragung RT. 01, RW. 10. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MI Al-Muntafi'ah ini karena ingin mengetahui tentang kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan ketika mendapatkan surat izin untuk meneliti dari Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan.

Dalam penelitian kualitatif ada teknik yang dapat menunjang data atau informasi yang dibutuhkan seorang peneliti yaitu teknik pengumpulan data. Sugiyono (2012: 62) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain:

1. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian tatap muka, dimana dua orang atau lebih bertemu secara tatap muka, mendengarkan informasi secara langsung.

2. Metode Observasi

Usman dan Akbar (2009:52) berpendapat bahwa Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan didokumentasikan secara sistematis, serta dapat dikontrol kendala (reabilitas) dan kesahihanya (validitasnya).

3. Metode dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Keuntungan menggunakan dokumen adalah relatif murah, tidak memakan waktu dan hemat energi. Meskipun kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung lama, dan jika ada kesalahan cetak, maka penelitian juga salah dalam mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer yang langsung diambil dari pihak pertama (Usman dan Akbar, 2009:69).

## **C. Pembahasan**

### **1. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah**

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen tersebut dapat dipahami bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyah telah menunjukkan sikap kepemimpinan visioner dan mempunyai komitmen loyalitas yang tinggi terhadap visi dan misinya. Kepala Madrasah mampu mengarahkan bawahannya untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama. Hal ini sangat membutuhkan komunikasi dan hubungan kerjasama yang baik, dan upaya kepala madrasah untuk mendorong warga madrasah mewujudkan cita-cita bersama yang telah dilaksanakan dengan baik, dan hal ini memungkinkan madrasah memiliki hubungan sinergis yang sangat erat serta membuat madrasah lebih berprestasi dan progresif.

Sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah memiliki semua karakteristik yang sesuai dengan teori Aan Komariah dan Cepi Triatna yaitu salah satu guru dan staf tata usaha pada saat wawancara menjelaskan bahwa kepala Madrasah adalah seseorang yang berorientasi pada masa depan organisasi dan selalu berusaha untuk fokus pada rumusan visi dan misi Madrasah. Visi yang difokuskan pada masa depan selalu membutuhkan dukungan dari semua warga madrasah. Kepemimpinan visioner ditandai oleh kemampuan seorang pemimpin dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai untuk meningkatkan kualitas madrasah yang dipimpinya.

Kepala madrasah juga selalu mengoptimalkan yang terbaik untuk sekolah dan mendorong semua orang untuk mengutamakan sekolah/madrasah melalui prestasi siswa, salah satunya. Seperti yang dikatakan Yulk dalam Wahjosumidjo yang mendefinisikan pemimpin sebagai seseorang yang memiliki visi, mewujudkannya dan menciptakan lingkungan dalam sesuatu yang luar biasa. Dan seorang pemimpin adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan apa yang mereka pimpin. Wahjosumidjo (2007:134).

Kepala Madrasah juga merupakan agen perubahan karena beliau telah melakukan upaya perbaikan mutu yang lebih baik, yakni perbaikan sistem administrasi dan manajemen peningkatan sumber daya manusia, perbaikan sumber daya-sumber daya nonmanusia seperti fasilitas, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya. Di samping itu, Kepala Madrasah juga melakukan peningkatan terhadap SDM guru dan pegawai melalui pendampingan pakar, pelatihan-pelatihan, *workshop*, seminar, mengirim diklat di tempat lain, memotivasi untuk senang membaca buku, dan sebagainya. Kemampuan memimpin dalam membuat perubahan didefinisikan oleh Nanus sebagai pemimpin visioner yang mampu menjalankan peran sebagai agen perubahan. Dengan kata lain, kemampuan untuk melakukan perubahan disebut sebagai pemimpin visioner yang mampu menjadi agen perubahan yang unggul. Sebagaimana Firman Allah surah Al-Ra'd (13): 11 berikut ini:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

*Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri".*

Seorang pemimpin yang berani untuk mengubah merupakan karakteristik pemimpin yang visioner. Selanjutnya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah sebagai penentu arah tampak pada kemampuannya dalam melakukan *sharing vision* kepada seluruh komponen internal dan eksternal melalui sosialisasi dan internalisasi secara lisan, tulisan, dan gerakan. Visi dikomunikasikan dengan cara lisan, tulisan, dan gerakan. Sosialisasi dan internalisasi secara lisan dilakukan pada saat rapat-rapat, seminar untuk *stakeholders*, dan disaat-saat pertemuan informal seperti halnya ketika para guru, staf, dan siswa mulai mengalami penurunan semangat, lalu Kepala Madrasah menanyakan apa penyebabnya.

Berdasarkan hal tersebut, dimana menurut teori Komariah dan Triatna bahwa “pemimpin berperan sebagai penentu arah, artinya memberikan kejelasan kepada pengikutnya, cara-cara atau upaya yang mesti dilakukan, langkah-langkah mana yang dapat diambil dan langkah-langkah apa yang harus dihindari, demi mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Peran kepemimpinan visioner sebagai penentu arah seiring dengan peran pemimpin dalam firman Allah QS Al-Anbiya’ (21) ayat 73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ

*Artinya: “kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepadamereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan mereka adalah pengabd-pengabd kepada Kami (Allah)”.*

Ayat tersebut berbicara pada tataran ideal tentang sosok pemimpin yang akan memberikan dampak kebaikan dalam kehidupan rakyat secara keseluruhan, seperti yang ada pada diri para nabi manusia pilihan Allah. Dalam *Tafsir al-Mishbah*, kata *a’immah* adalah bentuk jamak dari *imam* seakar dengan kata *amam* yang berarti di depan. Siapa yang di depan biasanya diikuti atau dirujuk. Pemimpin pun demikian. Ia diteladani dalam sikap dan perbuatannya. Seorang yang menjadi pemimpin haruslah memiliki keistimewaan melebihi para pengikutnya serta harus memiliki kemampuan menjelaskan petunjuk dan kemampuan mengantar para pengikutnya menuju arah yang baik.

Lebih lanjut, kepala madrasah sebagai pelatih yang profesional juga memberdayakan civitas Akademika secara maksimal dengan memberi contoh, membimbing, menggerakkan, melibatkan mereka dalam kegiatan, dan berpartisipasi dalam program keprofesian berkelanjutan seperti pengembangan diri dengan menghadiri seminar, workshop dan diklat, menyelenggarakan pembinaan rutin seminggu sekali, melibatkan guru dan staf dalam berbagai kegiatan kepanitiaan dan kegiatan pengembangan diri siswa, mengutamakan SDM yang berkualitas, menggerakkan seluruh komponen untuk mencapai visi yang sama dengan menerapkan seluruh aturan, kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Muntafi'ah bisa dikategorikan sebagai kepemimpinan visioner. Hal ini dapat diketahui melalui karakteristik pemimpin, sebagaimana dikemukakan oleh Aan Komariah dan Cepi Triatna, indikator kepemimpinan visioner harus memiliki lima karakteristik, antara lain: 1) Fokus ke masa depan dan mampu menghadapi masa depan yang sulit; 2) Menjadi agen perubahan yang unggul; 3) Menjadi penentu organisasi yang memahami prioritasnya; 4) Menjadi pelatih profesional; 5) Membimbing masyarakat menuju profesionalisme kerja yang diharapkan.

## **2. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah**

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Kepala MI Al-Muntafi'ah berusaha mewujudkan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan peran-peran: fokus pada masa depan, penentu arah, agen perubahan, dan pelatih yang profesional.

Pemimpin visioner adalah pemimpin yang tugas utamanya adalah fokus pada masa depan. Lembaga madrasah tidak hanya membutuhkan kepala madrasah yang visioner tetapi lembaga madrasah juga perlu terus menerus meningkatkan kualitas madrasah. Adapun upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan mutu yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan-pelatihan dan workshop, mewujudkan sistem penilaian dan evaluasi yang objektif serta menyeluruh dengan cara mengajak semua guru untuk menjalankan semua prosedur penilaian dan evaluasi yang meliputi semua aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, selanjutnya menata administrasi madrasah yang jelas dan transparan dengan cara mencetak buku pedoman yang mengatur semua lini, kemudian administrasi keuangan dibenahi dan buku laporan keuangan yang ada dibendahara disatukan menjadi satu buku yang dipegang oleh satu bendahara pusat, serta laporan keuangan ditulis dengan rinci dan jelas serta transparan sehingga bisa dilihat oleh para guru dan karyawan. Selanjutnya untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dari suatu lembaga pendidikan, mesti dipimpin oleh seorang pemimpin yang mempunyai visi atau pandangan jauh ke depan tentang apa yang akan dibutuhkan pasar kerja sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang andal. Kepala Madrasah sebagai pemimpin tertinggi harus

memperhatikan pentingnya peningkatan mutu pendidikan dan mampu menjadi penggerak yang merangsang guru-guru untuk bersemangat meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama. Di samping itu, kepala madrasah harus mampu menentukan strategi yang tepat dan upaya yang maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, hal ini dapat memberikan hasil pada output dan outcome yang baik sehingga berdampak pada munculnya simpatik masyarakat.

Selanjutnya kepala madrasah dalam perannya sebagai penentu arah untuk meningkatkan mutu madrasah melakukan komunikasi visi yang sudah ada sebelumnya, dan dengan melakukan *sharing vision* akan terarah dengan jelas tentang tujuan madrasah. Seperti yang tampak pada Madrasah Ibtidaiyah dimana kepala madrasah selalu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Sebagai penentu arah yang baik bapak Abdurrohman selaku kepala madrasah sangat pandai dalam meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar sehingga para guru termotivasi untuk menjalankan tugas-tugasnya secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras dengan Firman Allah QS Al-Nahl (16) ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Perintah *ihsan* bermakna perintah melakukan segala aktivitas positif seakan-akan kita melihat Allah atau setidaknya selalu merasa dilihat dan diawasi oleh-Nya. Kesadaran akan pengawasan melekat itu menjadikan seseorang berbuat sebaik mungkin. Sama halnya dengan Kepala sekolah yang memberikan arahan pada semua guru tanpa pengawasan pun, jika para guru ingin meningkatkan mutu pendidikan harus bekerja secara optimal dan komitmen agar mendapatkan hasil kerja yang bermutu.

Selanjutnya untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu kepala sekolah selalu mengarahkan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik secara internal ataupun dengan melibatkan pakar, memberi reward atau punishment, serta

memberdayakan. Dengan demikian akan menjadikan para guru semakin berkualitas, serta dapat mewujudkan peningkatan mutu madrasah.

Kemudian, pemimpin visioner juga berperan sebagai agen perubahan bagi organisasi yang memahami prioritas. Kepala Madrasah telah membuat perubahan-perubahan berupa inovasi-inovasi dan upaya perbaikan terhadap seluruh sistem yang ada untuk meningkatkan kualitas mutu madrasah seperti halnya mengubah paradigma berpikir dan bertindak karyawan MI Al-Muntafi'ah. Kepala madrasah juga menghasilkan keputusan-keputusan untuk memperbaiki organisasi. Perubahan-perubahan yang dilakukan Kepala MI Al-Muntafi'ah lebih kepada upaya perbaikan terhadap seluruh sistem administrasi dan manajemen serta sumberdaya-sumberdaya. Upaya-upaya maksimal yang dilakukan oleh kepala MI Al-Muntafi'ah berdampak pada peningkatan mutu, yaitu menghasilkan prestasi yang merata, bermutu, relevan, dan mempunyai nilai ekonomi bagi lulusannya (sesuai dengan keinginan dan harapan yang ditetapkan dalam visi) yang mampu bersaing di dunia kerja sesuai kebutuhan masyarakat stakeholder.

Pemimpin visioner, dalam perannya sebagai pelatih profesional harus mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinnya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja bawahan. Pemimpin visioner sebagai pelatih yang efektif harus mampu berkomunikasi, mensosialisasikan sekaligus bekerja sama dengan orang-orang untuk membangun, mempertahankan, dan mengembangkan visi yang dianutnya, yang dipersyaratkan, budaya yang harus diciptakan, perilaku yang harus ditampilkan organisasi, dan bagaimana cara-cara merealisasikan visi ke dalam budaya dan perilaku organisasi.

Kepemimpinan visioner sebagai pelatih yang professional dalam meningkatkan mutu madrasah juga tampak pada upaya-upaya yang dilakukannya dalam mengimplementasikan visi ke dalam budaya organisasi atau budaya sekolah. Kepala madrasah memiliki kemampuan sebagai pelatih dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, terbukti dengan tingkat keberhasilan dari strategi melatih yang dapat dirasakan keberhasilannya, dan dapat dilihat dari kualitas output, selain itu juga di MI Al-Muntafi'ah memiliki siswa yang tidak hanya pandai dibidang akademik akan tetapi juga unggul dibidang agama. Selain output yang baik, input lembaga juga selalu bertambah setiap tahunnya, karena memang dari pihak lembaga tidak membatasi

jumlah siswa yang masuk. Ada dari berbagai daerah bukan hanya saja dari daerah Jawa akan tetapi juga dari daerah luar Jawa. MI Al-Muntafi'ah juga banyak mengikuti perlombaan dalam bidang apapun misal dari bidang akademik, olahraga, Pramuka, dan lain-lain. Hasil dari perlombaan itu juga tidak mengecewakan, tidak sedikit kejuaraan yang diraih oleh MI Al-Muntafi'ah mulai dari juara pidato, tahfidz, olahraga, dan kepramukaan. Sehingga dapat dilihat bahwa kualitas siswa bukan hanya dilihat dari kemampuan akademik saja akan tetapi juga kemampuan non akademik. Sebagai pelatih, Kepala MI Al-Muntafi'ah menggerakkan seluruh komponen untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan segala aturan, kebijakan dan tatanan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan. Semua harus mendukung terwujudnya visi dalam bentuk proses pembelajaran. Beliau menggerakkan mereka dengan menghujamkan semangat yang tinggi, memotivasi dan kontrol yang ketat.

Dalam hal ini, kepala madrasah telah memberikan ide-ide untuk memperbaiki madrasah agar lebih baik lagi terutama dalam hal peningkatan mutu madrasah, dan Kepala madrasah disini sudah melakukan perannya sebagai kepala madrasah yang visioner, yaitu dengan mengkomunikasikan visi keseluruhan guru, murid, wali murid. Memotivasi guru agar lebih baik dalam mengajar di kelas. Meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dengan mengadakan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah, kepala madrasah juga mendampingi, mendorong, memotivasi, dan mengevaluasi semua proses pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah tahun pembelajaran 2021/2022 maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah**

Kepemimpinan Visioner di Madrasah ini sudah menjalankan perannya sebagai kepala madrasah yang visioner, yaitu dengan mengkomunikasikan visi keseluruhan guru, murid, dan wali murid. Perumusan visi ini didasari nilai personal kepala madrasah. Kepala madrasah merubah visi sekolah menjadi lebih fokus. Berorientasi kedepan dengan mengevaluasi kegiatan setiap satu semester sekali, mengadakan rapat mingguan untuk mendengarkan saran ataupun keluhan dari guru-guru. Kepala madrasah juga

mencanangkan program jangka pendek dan panjang. Dengan begitu kegiatan yang direncanakan akan berjalan sesuai rencana. Selanjutnya *Mengaplikasikan Visi*. Dalam mengaplikasikan visi ini kepala madrasah melakukan hal seperti; beriman, tertib dan disiplin, ahlakul karimah, ukhuwah islamiyah, berkompeten.

## 2. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Al-Muntafi'ah

Kepemimpinan Visioner dalam Penelitian ini menemukan hasil bahwa kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah sudah dijalankan dengan maksimal meliputi mutu input, proses, dan hasil. Keberhasilan mutu input dan proses memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, input yang berkualitas, metode pembelajaran yang efektif dan variatif. Keberhasilan mutu hasil, meliputi mutu akademik dan nonakademik yang bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2015. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Benis Dan Nanus. 2001. Alih bahasa oleh Frederick Ruma, *Kepemimpinan Visioner*, Jakarta: Prenhallindo.
- Budi, M.H.S. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah MIN 13 Ngawi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), 151-170.
- Bustari, 2019. Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Bustari. *Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 74-75.
- Cholid dan Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Thoha Putra.
- Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. 2013. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta.
- Fathurrohman, Sulistyorini (2012). *Pengantar Pendidikan*, Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Hadi, Y. D. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dinamika Penelitian: Jurnal Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 187-207.
- Haris, amin. 2018. *Kepemimpinan pendidikan (teori, studi, kasus, dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayah, Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat Ara & Machali Imam, (2016) *The Handbook Education Management (teori praktik pengelolaan sekolah/madrasah di indonesia)*, Jakarta:Prenadamedia Group.
- Kemina, 2018. *Skripsi Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di Man 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno. 2007. *Islam By Management and Leadership-Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang:Lintas Pustaka
- Muhammad Rifa'i dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nada, Lukluk Quthrotun, 2021. *Skripsi. Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Siregar, Isra Adawiyah, 2020. *Skripsi. Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Di Mts Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan*. UIN Sumatera Utara Medan
- Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika)
- Usman dan Akbar, 2009 *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara
- Wahjosumidjo, 2007 *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.